



ANALISIS KOMUNIKASI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UKM PENYAMAKAN KULIT DI SUKAREGANG KABUPATEN GARUT

Fitrin Rawati Suganda, Erik Kartiko
Program Studi Manajemen, Universitas Garut
Jl. Raya Samarang No. 52A Tarogong Kidul, Garut, 44151
No HP: 082216751807, 082130876695
e-mail: fitrinrawati@uniga.ac.id, erikkartiko@uniga.ac.id

Naskah diterima tanggal 4 September 2020 direvisi tanggal 25 Maret 2021 disetujui tanggal
1 April 2021

Abstrak

Sentra penyamakan kulit yang terletak di Sukaregang Kabupaten Garut didominasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dari 282 unit usaha tersebut, hanya 53 unit usaha dengan kategori kinerja yang baik, dengan indikator utama jumlah produksi yang dihasilkan setiap periodenya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut. Jumlah responden sebanyak 53 orang, dengan jumlah variabel awal adalah 30 variabel. Pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Sedangkan metode analisis data menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Analisis Faktor Ekploratori. Berdasarkan uji kelayakan instrumen penelitian, hasilnya data valid dan reliabel. Berdasarkan hasil Analisis Faktor dari 30 variabel awal, sebanyak 26 variabel yang memenuhi untuk proses analisis faktor selanjutnya, kemudian dari 26 variabel yang dianalisis tersebut terbentuk menjadi delapan faktor yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut. Kedelapan Faktor tersebut diberi nama berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, kedelapan faktor tersebut adalah: Faktor Skala Usaha, Faktor Proses Produksi, Faktor Unsur Produksi, Faktor Kinerja Karyawan, Faktor Eksternal, Faktor *Entrepreneurship*, Faktor Sumber Daya Manusia, Faktor Rantai Pasokan. Sedangkan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut adalah Faktor Unsur Produksi. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya. Sedangkan secara praktis dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi para pelaku industri penyamakan kulit khususnya yang kinerja usahanya belum begitu bagus agar dapat memperhatikan dan menerapkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Kata-kata kunci: Analisis komunikasi; factor produksi; kinerja usaha; usaha kecil; usaha menengah

Abstract

The tannery center located in Sukaregang, Garut Regency, is dominated by Small and Medium Enterprises (SMEs). Of the 282 business units, only 53 business units have a good performance category, with the main indicator being the number of products produced in each period. The purpose of this study was to determine and analyze the factors that influence the performance and the most dominant factors that affect the performance of the leather tanning SMEs in Sukaregang, Garut Regency. The number of respondents was 53 people, with the number of first variables, was 30 variables. Sampling with purposive sampling technique. Meanwhile, the data analysis method used a validity test, reliability test, and exploratory factor analysis. Based on the feasibility test of the research instrument, the results are valid and reliable data. Based on the results of the Factor Analysis of the first 30 variables, 26 variables were fulfilled for the next factor analysis process, then the 26 analyzed variables were formed into eight factors that influenced the performance of the leather tanning SMEs in Sukaregang, Garut Regency. The eight factors are named based on certain considerations, the eight factors are: business Scale Factor, Production Process Factor, Production Element Factors,

Employee Performance Factors, External Factors, Entrepreneurship Factors, Human Resources Factors, Supply Chain Factors. While the most dominant factor affecting the performance of the leather tanning SMEs in Sukaregang, Garut Regency is the Production Element Factor. Theoretically, the results of this study are expected to be a reference for further research. While practically it can give information and recommendations for the leather tanneries, especially those whose business performance is not so good, so they can pay attention to and apply factors that can improve their business performance.

Keywords: *Communication analysis; production factor; business performance; small business; medium-sized businesses*

Pendahuluan

Kabupaten Garut memiliki sentra industri penyamakan kulit di kampung Sukaregang. Industri ini, mengolah kulit mentah menjadi kulit tersamak yang merupakan bahan baku bagi industri kerajinan kulit. Industri penyamakan kulit ini masih didominasi oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk dapat menunjang sektor ekonomi nasional secara umum dan sektor ekonomi Kabupaten Garut secara khusus, diperlukan kinerja yang baik dari usaha penyamakan kulit. Peran keuangan, keterampilan manajemen, faktor lingkungan makro, dan infrastruktur merupakan elemen penting untuk kinerja UKM.

Sebagian besar para pelaku penyamakan kulit masih menggunakan mesin atau alat produksi yang masih sederhana sehingga produktivitas yang dihasilkan rendah, pada akhirnya produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing. Permasalahan lainnya adalah terkait modal, banyak pelaku penyamakan kulit tidak memiliki modal untuk melakukan investasi, baik untuk bangunan pabrik/ruang manufaktur maupun mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi kulit mentah menjadi kulit tersamak.

Dari jumlah 387 UKM penyamakan kulit menurut data tahun 2014, kemudian *update* data 2019 jumlah UKM penyamakan kulit hanya tinggal 282 unit usaha yang tersisa, salah satu

penyebab hal ini karena para pelaku UKM tidak dapat mempertahankan kinerja usahanya. Dari periode ke periode kinerja usahanya mengalami penurunan, dengan indikator utama, yaitu penurunan dalam jumlah hasil produksi, yang pada akhirnya mereka harus gulung tikar. Dari 282 unit usaha penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut, hanya 53 unit usaha dengan kategori kinerja yang baik, dengan indikator utama jumlah produksi kulit tersamak yang dihasilkan setiap perodenya (SATPEL Industri Perkulitan Garut, 2019). Kinerja dari 53 unit usaha penyamakan kulit tersebut terutama didukung oleh mesin-mesin yang mereka miliki dan juga sarana pabrik/ruang produksi.

Kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut telah menjadi kajian penelitian sebelumnya, diantaranya hasil penelitian Suganda, Katiko & Muharam (2019), dari 100 responden pelaku penyamakan kulit di Sukaregang, menunjukkan bahwa tingkat kinerja UKM penyamakan kulit dalam kategori cukup tinggi, atau kinerja usahanya belum optimal. Kinerja usaha pada industri penyamak kulit ini, tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Gemina, Silaningsih & Yuningsih (2016) keberhasilan IKM sendiri sangat dipengaruhi oleh sumber daya manajerial atau dapat disebut sebagai kemampuan manajerial, investasi yang dilakukan

perusahaan, karakteristik bisnis dan pemilik usaha atau pelaku usaha.

Sejalan dengan penelitian tersebut, yaitu menurut Nisar, Boateng, & Wu (2018), hasil temuannya menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan: ukuran dan sektor operasi, secara signifikan mempengaruhi kinerja UKM Norwegia. Kemudian menurut Irwin *et al.*, (2018) hasil penelitiannya adalah *human capital* strategis memoderasi hubungan antara *entrepreneurial orientation* dan kinerja UKM di Amerika Serikat. Selanjutnya Seo & Chae (2016) temuannya mengungkapkan bahwa tingkat keragaman perusahaan mempengaruhi jumlah kinerja yang dimanifestasikan oleh kegiatan inovatif UKM.

Sedangkan menurut Anggadwita & Mustafid (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UKM di Bandung yaitu aspek kewirausahaan, inovasi, kompetensi sumber daya manusia dan *sustainability*.

Dengan demikian untuk mencapai kinerja UKM melibatkan banyak faktor dalam pencapaiannya. Sehingga Perusahaan harus mampu mengetahui, menganalisis faktor mana yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut. Sedangkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja UKM dan Faktor apa yang paling dominan yang

mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut?.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010). Metode dalam penelitian ini dengan pendekatan statistika *multivariate* interdependensi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengolah data, dan menganalisis data yang diperoleh. Sedangkan data akan dianalisis dengan menggunakan analisis faktor eksploratori.

Populasi pada penelitian ini adalah UKM penyamakan kulit di Kabupaten Garut yang berjumlah 282 unit usaha. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *Non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 53 unit usaha penyamakan kulit dengan kategori kinerjanya sudah baik berdasarkan kinerja usaha tahun 2019, dengan indikator kinerja dilihat dari segi jumlah produksi per *feet* nya serta dari investasinya. Sedangkan yang menjadi unit analisis adalah para pemilik atau manajer, karena pemilik atau manajer yang paling mengerti dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit yang mereka kelola.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mencari dokumen-dokumen, laporan, literatur, publikasi, buku-buku serta beberapa hasil penelitian sejenis yang berkaitan dengan substansi penelitian. Selain itu studi lapangan, dengan melakukan observasi ke industri penyamakan kulit, wawancara dengan para pelaku bisnis penyamakan kulit,

wawancara dengan kepala SATPEL Industri Perkulitan Garut, dan juga pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada 53 unit usaha penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut.

Metode analisis data yang digunakan diantara uji validitas dan uji reliabilitas untuk kelayakan instrumen penelitian, kemudian analisis faktor eksploratori. Menurut Ghozali (2012) *Exploratory Factor Analysis* bertujuan untuk mencari pengelompokan baru variabel asli menjadi variabel yang jumlahnya makin sedikit, atau kumpulan

faktor-faktor yang lebih sedikit dari jumlah faktor yang sebelumnya atau awal sehingga hasilnya akan lebih mudah dikontrol. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji kelayakan instrumen penelitian, yaitu berupa hasil uji validitas dan hasil uji Reliabilitas seperti yang disajikan pada Tabel 1. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Varibel	Corrected Item- Total Correlation/ (r hitung)	r tabel (0,05; 51)	Keputusan
Varibel 1	0,344	0,2706	Valid
Varibel 2	0,339	0,2706	Valid
Varibel 3	0,563	0,2706	Valid
Varibel 4	0,458	0,2706	Valid
Varibel 5	0,484	0,2706	Valid
Varibel 6	0,632	0,2706	Valid
Varibel 7	0,449	0,2706	Valid
Varibel 8	0,403	0,2706	Valid
Varibel 9	0,356	0,2706	Valid
Varibel 10	0,510	0,2706	Valid
Varibel 11	0,421	0,2706	Valid
Varibel 12	0,403	0,2706	Valid
Varibel 13	0,322	0,2706	Valid
Varibel 14	0,271	0,2706	Valid
Varibel 15	0,356	0,2706	Valid
Varibel 16	0,279	0,2706	Valid
Varibel 17	0,328	0,2706	Valid
Varibel 18	0,544	0,2706	Valid
Varibel 19	0,282	0,2706	Valid
Varibel 20	0,564	0,2706	Valid
Varibel 21	0,309	0,2706	Valid
Varibel 22	0,295	0,2706	Valid
Varibel 23	0,332	0,2706	Valid
Varibel 24	0,358	0,2706	Valid
Varibel 25	0,303	0,2706	Valid
Varibel 26	0,318	0,2706	Valid
Varibel 27	0,331	0,2706	Valid
Varibel 28	0,330	0,2706	Valid
Varibel 29	0,294	0,2706	Valid
Varibel 30	0,315	0,2706	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas dengan α 0,05 dan $df = 53-2$ serta menggunakan uji dua arah maka diketahui r tabel sebesar 0,2706, sehingga ke 30 item pernyataan adalah valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.810
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.735
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.779
	Unequal Length		.779
Guttman Split-Half Coefficient			.774

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Guttman Split-Half Coefficient* sebesar $0,774 > 0,2706$ (r tabel) maka keputusannya alat ukur dikatakan reliabel. Sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut, peneliti menggunakan analisis faktor dengan bantuan *software* IBM SPSS 22. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data awal, telah dirangkum sebanyak 30 variabel yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut. Variabel-variabel tersebut, seperti disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian
1.	Ketersediaan Bahan Baku
2.	Kualitas bahan baku
3.	Harga bahan baku
4.	Ketersediaan obat-obatan kimia
5.	Kualitas obat-obatan
6.	Harga obat-obatan kimia
7.	Ketersediaan mesin produksi
8.	Ketepatan sistem sewa mesin produksi
9.	Ketepatan proses produksi
10.	Cahaya matahari yang cukup
11.	Lokasi Pabrik
12.	Lahan produkai
13.	Daya Dukung Lingkungan Sekitar
14.	Latar Belakang pendidikan pemilik usaha
15.	Pengalaman pemilik usaha
16.	Pengetahuan pemilik usaha
17.	Usia Pemilik Usaha
18.	Skala usaha
19.	Keterampilan Karyawan
20.	Jumlah karyawan
21.	Aturan kerja
22.	Motivasi kerja
23.	Kemudahan mendapatkan akses kredit
24.	Modal kerja
25.	Kompensasi
26.	Permintaan pasar
27.	Marketing/pemasaran
28.	Peraturan Pemerintah
29.	Fasilitas Pemerintah
30.	Ketersediaan air

Sumber: Hasil Pengumpulan Data, 2020

Analisis faktor ini diawali dengan uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA), dengan asumsi atau persyaratan yang harus dipenuhi adalah nilai KMO MSA harus lebih besar dari 0,5 dan nilai *Barlett's test*

of Sphericity (Sig) lebih kecil dari 0,05, serta nilai *Anti-Image correlation* harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali 2012). Tabel hasil uji KMO dan *Barlett's test of Sphericity* disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji KMO dan Bartlett's test of Sphericity

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.550
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	704.279
	<i>df</i>	435
	<i>Sig.</i>	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil uji KMO MSA sebesar 0,550 yaitu lebih besar dari 0,50. Sedangkan nilai *Barlett's test of Sphericity* (Sig) adalah 0,000 lebih kecil

dari 0,05. Hal ini berarti analisis faktor dapat dilanjutkan. Selanjutnya hasil nilai *Anti Image Correlation* disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Anti Image Correlation

No	Varibel	Anti Image Correlation	No	Varibel	Anti Image Correlation
1.	X1	0,5	16.	X16	0,5
2.	X2	0,6	17.	X17	0,4
3.	X3	0,6	18.	X18	0,6
4.	X4	0,4	19.	X19	0,5
5.	X5	0,6	20.	X20	0,7
6.	X6	0,7	21.	X21	0,7
7.	X7	0,7	22.	X22	0,5
8.	X8	0,6	23.	X23	0,5
9.	X9	0,6	24.	X24	0,6
10.	X10	0,7	25.	X25	0,6
11.	X11	0,6	26.	X26	0,5
12.	X12	0,6	27.	X27	0,4
13.	X13	0,5	28.	X28	0,5
14.	X14	0,4	29.	X29	0,5
15.	X15	0,6	30.	X30	0,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 5, hasil nilai *Anti Image Correlation* menunjukkan bahwa variabel dengan nilai korelasi lebih kecil dari 0,5 dikeluarkan dari analisis yaitu variabel X4, X14, X17, X 27. Selanjutnya dilakukan kembali langkah analisis faktor dengan variabel yang mempunyai nilai *Anti Image Correlatin* yang lebih dari 0,5 yaitu variabel X1, X2, X3, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X13, X15, X16, X18, X19, X20, X21, X22, X23, X24, X25, X6, X28, X29, X30.

Kemudian dilakukan kembali uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling*

Adequacy (KMO-MSA) seperti disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji KMO dan Bartlett's test of Sphericity

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.632
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	550.267
	df	325
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji KMO memenuhi syarat yaitu di atas 0,5, begitu juga dengan *Bartlett's Test of Sphericity* juga signifikan pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis faktor dapat diteruskan.

Tabel 7 Hasil Uji Total Variance Explained

Com- ponent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.669	21.806	21.806	5.669	21.806	21.806	3.177	12.221	12.221
2	2.447	9.410	31.216	2.447	9.410	31.216	2.929	11.265	23.485
3	2.046	7.868	39.083	2.046	7.868	39.083	2.318	8.917	32.402
4	2.023	7.780	46.863	2.023	7.780	46.863	2.298	8.840	41.242
5	1.724	6.631	53.494	1.724	6.631	53.494	2.082	8.009	49.251
6	1.501	5.772	59.265	1.501	5.772	59.265	1.843	7.090	56.341
7	1.233	4.742	64.007	1.233	4.742	64.007	1.631	6.274	62.616
8	1.139	4.379	68.386	1.139	4.379	68.386	1.500	5.770	68.386
9	.989	3.803	72.189						
10	.852	3.276	75.464						
11	.806	3.099	78.564						
12	.776	2.986	81.550						
13	.679	2.610	84.160						
14	.637	2.450	86.610						
15	.606	2.330	88.940						
16	.526	2.022	90.962						
17	.406	1.560	92.522						
18	.371	1.429	93.950						
19	.328	1.262	95.212						
20	.253	.973	96.185						
21	.243	.934	97.119						
22	.214	.823	97.941						
23	.192	.738	98.680						
24	.148	.571	99.250						
25	.129	.495	99.745						
26	.066	.255	100.000						

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 7, nilai *r* (nilai *eigen value* >1 menjadi faktor). Faktor 1 mampu menjelaskan 21,80% variasi, Faktor 2 mampu menjelaskan 9,41% variasi, Faktor 3 mampu menjelaskan 7,87% variasi, Faktor 4 mampu menjelaskan 7,78% variasi, Faktor 5 mampu menjelaskan 6,63% variasi, Faktor

6 mampu menjelaskan 5,77%, Faktor 7 mampu menjelaskan 4,74% variasi, dan Faktor 8 mampu menjelaskan 4,37% variasi. Maka total kedelapan faktor dapat menjelaskan 21,80% + 9,41% + 7,87% + 7,78% + 6,63% + 5,77% + 4,74% + 4,37% = 68,37% dari variabilitas ke 26 faktor tersebut.

Tabel 8
Hasil Uji Rotated Component Matrix

	<i>Component</i>							
	1	2	3	4	5	6	7	8
X1	.276	.229	-.232	.383	.126	-.149	.301	.481
X2	-.029	.076	.693	.352	.278	-.113	-.163	-.102
X3	.202	.456	.681	-.022	.014	.090	.219	.007
X5	.269	.606	.317	.028	.083	.064	-.374	-.151
X6	.330	.647	.156	.108	.199	.020	.067	.004
X7	.063	.719	-.066	.163	.000	.265	-.179	.075
X8	.005	.787	.007	-.008	.068	.138	.213	.006
X9	-.097	.139	.445	-.048	.435	.265	-.027	.246
X10	.350	.179	.295	.302	.371	.058	.293	-.097
X11	.642	.329	.036	-.179	.070	-.037	-.228	.042
X12	.622	.356	.242	-.399	.008	-.103	-.040	.080
X13	.160	-.133	.261	-.002	.648	.184	.280	.095
X15	.397	.153	-.078	-.212	.286	.511	.280	-.012
X16	.051	.157	-.080	-.003	-.039	.823	-.080	.301
X18	.850	.037	-.013	.293	.039	.116	.089	.044
X19	.217	.075	.246	.139	-.094	-.058	.685	.248
X20	.844	.021	.094	.281	.014	.109	.135	.040
X21	.109	-.092	.137	.658	.298	.103	.048	-.006
X22	.068	.324	.124	.489	-.375	.174	.027	.132
X23	-.003	.242	.224	.317	-.087	.718	-.033	-.219
X24	.398	.108	.140	.334	-.115	-.015	-.611	.273
X25	.076	.133	.103	.723	-.061	-.023	-.058	.129
X26	.037	-.050	.189	.074	.186	.157	.029	.783
X28	.209	.341	-.201	-.031	.584	-.130	-.104	-.019
X29	-.152	.200	.122	.185	.675	-.145	-.183	.289
X30	.163	-.147	.700	.162	-.070	.003	.139	.366

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 8 Hasil uji *Varimax Rotated Component Matrix* jelas terlihat bahwa berkelompok pada Faktor 1 adalah X11, X12, X18, X20, X24. Pengelompokan pada Faktor 2 adalah X5, X6, X7, X8. Pengelompokan pada Faktor 3 adalah X2, X3, X9, X30. Pengelompokan pada Faktor 4 adalah X21, X22, X25. Pengelompokan pada Faktor 5 adalah X10,

X13, X28, X29. Pengelompokan pada Faktor 6 adalah X15, X16, X23. Pengelompokan pada Faktor 7 adalah X19. Pengelompokan pada Faktor 8 adalah X1, X26. Dengan demikian ke 26 variabel direduksi menjadi 8 faktor seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Faktor Baru yang Terbentuk

Faktor Baru yang Terbentuk	Variabel	Loading Faktor
Faktor 1	Lokasi Pabrik	0,642
	Lahan produksi yang luas	0,371
	Skala Usaha	0,850
	Jumlah Karyawan	0,844
	Modal Kerja	0,398
Faktor 2	Kualitas obat-obatan	0.606

	Harga obat-obatan kimia	0,647
	Ketersediaan mesin produksi	0,719
	Ketepatan sistem sewa mesin produksi	0,787
Faktor 3	Kualitas bahan baku	0,693
	Harga bahan baku	0,681
	Ketepatan proses produksi	0,445
	Ketersediaan air	0,700
Faktor 4	Aturan kerja	0,658
	Motivasi kerja	0,489
	Kompensasi	0,718
Faktor 5	Cahaya Matahari	0,622
	Daya dukung lingkungan sekitar	0,648
	Peraturan pemerintah	0,584
	Fasilitas pemerintah	0,675
Faktor 6	Pengalaman pemilik usaha	0,511
	Pengetahuan pemilik usaha	0,823
	Kemudahan mendapatkan akses kredit	0,723
Faktor 7	Keterampilan karyawan	0,685
Faktor 8	Ketersediaan bahan baku	0,481
	Permintaan pasar	0,783

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan pada Tabel 9, setelah dihitung nilai *loading factor* terbesar ada pada Faktor 3 yaitu sebesar 2,519, sehingga Faktor ke 3 merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut di atas, untuk menjawab rumusan permasalahan pertama yaitu: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut. Maka pembahasan penelitian mengacu pada Tabel 9. Berdasarkan pada Tabel 9, dari 26 variabel yang dianalisis terbentuk menjadi 8 faktor, kemudian faktor-faktor tersebut diberi nama dan disimpulkan sebagai berikut:

- **Faktor 1**

Faktor 1 yang terbentuk dari variabel yang terdiri dari: lokasi pabrik, lahan produksi yang luas, skala usaha, jumlah karyawan, modal kerja, maka

Faktor 1 ini diberi nama berdasarkan nilai *loading factor* tertinggi dari variabel pembentuk, sehingga Faktor 1 diberi nama **Faktor Skala Usaha**

Menurut Astuti dalam Anggraini (2013) skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Mengacu pada pengertian tersebut, penamaan ini tepat, karena variabel yang menyertainya yaitu cahaya matahari, jumlah karyawan, modal kerja merupakan unsur-unsur yang merupakan bagian dari skala usaha.

Menurut Utami (2018) hasil temuannya menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja usaha UKM, dengan kata lain semakin tinggi skala usaha, maka semakin tinggi pula

keberhasilan kinerja UKM makanan khas Banyumas.

- **Faktor 2**

Faktor 2 yang terbentuk dari variabel yang terdiri dari: kualitas obat-obatan kimia, harga obat-obatan kimia, ketersediaan mesin produksi, dan ketepatan sistem sewa mesin produksi, maka Faktor 2 ini diberi nama berdasarkan nilai tertinggi *loading factor* yaitu variabel yang berhubungan dengan proses produksi, yaitu ketersediaan mesin produksi, dan ketepatan sistem sewa mesin produksi, sehingga Faktor 2 diberi nama **Faktor Proses Produksi**

Menurut Assauri (2016) proses produksi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan sumber daya manusia, material, serta peralatan untuk menghasilkan suatu produk yang ada manfaatnya. Faktor proses produksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Suharta (2016) yang mengemukakan bahwa berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti faktor proses produksi dan faktor produksi sangat berpengaruh dan mendorong keberhasilan usaha, karena suatu produk tidak terlepas dari proses produksi, dan apabila proses produksinya dilakukan secara efektif dan efisien maka hasil produksinya pun akan baik.

- **Faktor 3**

Faktor 3 yang terbentuk dari variabel yang terdiri dari: kualitas bahan baku, harga bahan baku, ketepatan proses produksi, dan ketersediaan air. Faktor 3 ini diberi nama berdasarkan variabel-variabel pembentuk Faktor 3 yang mengacu pada bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga Faktor 3 diberi nama **Faktor Unsur Produksi**.

Unsur produksi merupakan semua sumber daya yang diperlukan dalam melakukan kegiatan produksi. Faktor produksi dapat mendorong kinerja perusahaan hal ini, hal ini sejalan dengan penelitian Ramanathan *et al.* (2012) hasil kami menunjukkan bahwa aspek operasi dan pemasaran dari *e-commerce* memiliki dampak kuat pada kinerja UKM di Taiwan.

- **Faktor 4**

Faktor 4 yang terbentuk dari variabel yang terdiri dari: aturan kerja, motivasi kerja dan kompensasi. Faktor 4 ini diberi nama berdasarkan variabel-variabel pembentuk Faktor 4 yang mengacu pada unsur yang membentuk kinerja karyawan, sehingga Faktor 4 diberi nama **Faktor Kinerja Karyawan**.

Kinerja karyawan mempengaruhi keberhasilan kinerja perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Vosloban (2012) yang menyatakan bahwa kinerja karyawan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan dalam perspektif manajerial dari berbagai perusahaan yang berbeda di Bucharest.

- **Faktor 5**

Faktor 5 yang terbentuk dari variabel yang terdiri dari: cahaya matahari yang cukup, daya dukung lingkungan sekitar, peraturan pemerintah, dan fasilitas pemerintah. Faktor 5 ini diberi nama berdasarkan variabel-variabel pembentuk Faktor 5 yang mengacu pada unsur-unsur eksternal perusahaan, sehingga Faktor 5 diberi nama **Faktor Eksternal**.

Menurut (Sandra, 2015) lingkungan eksternal merupakan keadaan yang berpengaruh dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Pearce & Robinson (2011) menjelaskan bahwa faktor eksternal mempengaruhi sebuah

perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan.

- **Faktor 6**

Faktor 6 yang terbentuk dari variabel yang terdiri dari: pengalaman pemilik usaha, pengetahuan pemilik usaha dan kemudahan mendapatkan akses kredit. Faktor 6 ini diberi nama berdasarkan variabel-variabel pembentuk Faktor 6 yang mengacu pada beberapa karakteristik *entrepreneurship*. Sehingga Faktor 6 ini dinamakan **Faktor Entrepreneurship**.

Menurut Kasmir (2013) *entrepreneurship* merupakan kemampuan seorang pengusaha atau pemilik usaha didalam menciptakan sesuatu yang baru dan yang berbeda sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai tambah. Pengertian ini bermaksud bahwa seorang *entrepreneur* adalah orang yang yang memiliki kemampuan dan pengalaman sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada, selain itu kemudahan mendapatkan akses kredit mengacu pada kemampuan seorang *entrepreneur* dalam pengambilan resiko usaha.

Faktor *entrepreneurship* dapat mendorong keberhasilan usaha, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi, 2013) yang mengemukakan bahwa *entrepreneurship* yang memiliki inovasi, kreatif, motivasi serta memiliki karakteristik sebagai pemilik usaha yang baik sangat mendorong keberhasilan usaha suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut yaitu Moorthy *et al.* (2012) kesimpulannya hasil penelitiannya menyatakan bahwa kewirausahaan yang efektif, manajemen sumber daya manusia yang tepat, penggunaan informasi pemasaran dan penerapan teknologi

informasi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UKM di Malaysia.

- **Faktor 7**

Faktor 7 dibentuk oleh satu variabel yaitu keterampilan karyawan. Faktor 7 ini diberi nama berdasarkan variabel pembentuk Faktor 7 yang mengacu pada sumber daya manusia, sehingga Faktor 7 diberi nama **Faktor Sumber Daya Manusia**.

Menurut Sudarsana (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan salah satu pondasi utama dan juga pondasi yang harus ada pada sebuah perusahaan. Faktor SDM dapat mempengaruhi kinerja usaha, hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2013; Nizar 2018) yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa faktor sumber daya manusia mendorong keberhasilan usaha. Menurutnya keberhasilan usaha dapat dilihat dari seberapa banyak sebuah usaha dapat memperkerjakan serta mempertahankan tenaga kerja yang berbakat serta terampil untuk mendukung tujuan perusahaan. Dimana tenaga kerja yang mahir akan memberikan kontribusi bagi perkembangan suatu usaha.

- **Faktor 8**

Faktor 8 yang terbentuk dari variabel yang terdiri dari: ketersediaan bahan baku dan permintaan pasar. Faktor 8 ini diberi nama berdasarkan variabel-variabel pembentuk, Faktor 8 yang mengacu pada rantai pasokan hulu dan hilir pada industri penyamakan kulit. Sehingga diberi nama **Faktor Rantai Pasokan**. Rantai hulu berupa jejaring perusahaan untuk memperoleh dan menjamin ketersediaan bahan baku, sedangkan rantai hilir merupakan jejaring perusahaan untuk memasarkan produk penyamakan kulit, yaitu untuk memenuhi permintaan pasar.

Rantai pasokan menurut (Heizer dan Render, 2011), yaitu terdiri dari perusahaan yang mengambil bahan baku dari bumi/alam, perusahaan yang mentransformasikan bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau komponen, *supplier* bahan-bahan pendukung produk, perusahaan perakitan, distributor, dan *retailer* yang menjual barang tersebut ke konsumen akhir.

Haryoto dan Kusumawardhani (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketersediaan produk yang dimiliki oleh pemasok berpengaruh secara positif terhadap kinerja bisnis dengan asumsi faktor yang lainnya konstan. Sedangkan permintaan pasar mempengaruhi kinerja perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Purwaningsi & Kusuma (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek internal perusahaan yang didalamnya termasuk aspek permintaan pasar mempengaruhi kinerja UKM di kota Semarang.

Sedangkan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut, dilihat dari jumlah loading faktor terbesar yaitu Faktor 3 yaitu **Faktor Unsur Produksi**.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan, hasil serta pembahasan dari penelitian, maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah terdapat delapan faktor yang mempengaruhi kinerja UKM penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut yaitu Faktor Skala Usaha, Faktor Proses Produksi, Faktor Unsur Produksi, Faktor Kinerja Karyawan, Faktor Eksternal, Faktor *Entrepreneurship*, Faktor Sumber Daya Manusia, Faktor Rantai Pasokan.

Sedangkan faktor yang paling dominan dari kedelapan faktor tersebut adalah Faktor Unsur Produksi.

Dengan demikian, diharapkan kepada para pelaku bisnis industri penyamakan kulit, dapat meningkatkan kinerja usahanya dengan memperhatikan dan menerapkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja usaha tersebut. Instansi terkait yaitu SATPEL Industri perkulitan Garut yang mempunyai peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan industri penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut, diharapkan dapat menciptakan dan mengkomunikasikan strategi terbaik berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha penyamakan kulit, agar tidak hanya sebagian kecil unit usaha penyamakan kulit yang dapat meningkatkan kinerjanya, akan tetapi seluruh unit usaha penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga industri penyamakan kulit dapat memiliki keunggulan bersaing dan menjadi salah satu industri andalan di Kabupaten Garut.

Daftar Pustaka

- Anggadwita, G., & Mustafid, Q. Y. (2014). Identification of Factors Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs). *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 115, 415–423. doi:10.1016/j.sbspro.2014.02.448.
- Anggraeni, N. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah Pada Pengrajin Tenun Songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. *Nasional*.
- Assaury, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi (Pecapaian Sasaran*

- Organisasi Berkesinambungan*). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Dewi, R. S. (2013). Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik UKM terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Tradisional. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1). 29-40.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada IKM Makanan Ringan Periangan Timur Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 297-323. doi: 10.12695/jmt.2016.15.3.6.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 28. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryotojo, B., Kusumawardhani, A (2015), Analisis Pengaruh Kinerja Logistik pemasok terhadap Kinerja Bisnis (Studi pada Bengkel AHASS di Kota Semarang), *Dipenogoro Journal of Management*, 4(3), 2337-3792.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2011. *Operation Management*. Tenth Edition. Pearson. New Jersey: Prentice Hall.
- Irwin, K. C., Landay, K. M., Aaron, J. R., McDowell, W. C., Marino, L. D., & Geho, P. R. (2018). Entrepreneurial Orientation (EO) and Human Resources Outsourcing (HRO): A “HERO” Combination for SME performance. *Journal of Business Research*, 90, 134–140. doi:10.1016/j.jbusres.2018.05.016
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moorthy, M., Tan, A., Choo, C., Chang, S., W., Yong Ping, J.T., Leong, T. K. (2012). A Study on Factors Affecting the Performance of SMEs in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(4), 224-239.
- Nisar, S., Boateng, A., & Wu, J. (2018). The Entry Mode Strategy and Performance of SMEs: Evidence from Norway. *Research in International Business and Finance*, 45, 323–333. doi:10.1016/j.ribaf.2017.07.164.
- Nizar, M. (2015). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel Di Kecamatan Tutur. *Iqtishoduna*, 7(1).51-69.
- Pearce, John A. dan Richard B. Robinson. 2011. *Strategic Management Formulation, Implementation, and Control*, Twelfth Edition, McGrawHill, New York.
- Purwaningsih, R., & Kusuma, P. Damar. (2015), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation

- Modelling (Studi Kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *Prosiding SNST ke 6*. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Ramanathan, R., Ramanathan, U., & Hsiao, H.-L. (2012). The Impact of E-Commerce on Taiwanese SMEs: Marketing and Operations Effects. *International Journal of Production Economics*, 140(2), 934–943.
doi:10.1016/j.ijpe.2012.07.017.
- Sandra, A. E. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. *Business Manajemen Jurnal*, 11(1), 97-124.
- Seo, Y. W., & Chae, S. W. (2016). Market Dynamics and Innovation Management on Performance in SMEs: Multi-agent Simulation Approach. *Procedia Computer Science*, 91, 707–714.
doi:10.1016/j.procs.2016.07.060.
- Sudarsana, I, Ketut. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Suganda, F. R., Kartiko, E., & Muharam. (2019). Orientasi Wirausaha dan *Network Capability* dalam Upaya Peningkatan Kinerja pada IKM Penyamakan Kulit di Sukaregang Kabupaten Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(1), 1-12.
- UPTD Industri Pangan, Olahan dan Kemasan Satuan Pelayanan Pengembangan Industri Perkulitan Garut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Garut (2019).
- Utami, T, Hastin (2018), Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha dengan penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas), *Jurnal Ekonomi Islam /Islamic Economics Journal*, 6(1), 1-48.
- Vosloban, R, Ioana (2012), The Influence of the Employee's Performance on the Company's Growth a Managerial Perspective, *Emerging Market Queries in Finance and Business*, 3, 660-665.